

## Penguatan Keimanan dan Pengetahuan Masyarakat Dusun Bengkak dalam Rangka Program berkelanjutan KKN 220 Melalui Mini Perpustakaan dan Pemberian Buku Bacaan Islami

**Khanif Aslam, Intan Mulia, Herda Dinar Mahardika, Rina Ariski, Nurmalita Istiqomah, Alif Nuur Kholifah, Reni Astuti, Sarip Hidayat, Afdhel Alhafidh, Fikria Millati Azka\***

KKN 96 UIN Sunan Kalijaga Kelompok 220

Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739

Email: fikriamillatiazka@gmail.com\*

**Abstrak.** Pengabdian kepada masyarakat berupa diadakannya mini perpustakaan di Dusun Bengkak Desa Kanigoro Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul. Masyarakat Dusun Bengkak perlu mendapatkan bantuan penguatan pengetahuan dikarenakan menurut observasi di lapangan rata-rata penduduk di Dusun Bengkak hanya lulusan SD hingga lulusan SMP saja. Remaja usia produktif lebih banyak menjadi pekerja sebagai pengrajin tembaga yang nantinya akan dijual di kota Yogyakarta dan sebagian besar perempuan di Dusun Bengkak memutuskan untuk menikah di usia yang masih produktif. Hal ini sangat berkaitan erat dengan pola pikir yang sedang mereka jalani sampai sekarang. Mengingat di Dusun Bengkak jauh dari instansi pendidikan maka dalam rangka meningkatkan pengetahuan bagi para generasi emas dalam usia produktif dari PAUD-SMP maka kelompok kami mengadakan Mini Perpustakaan “Taman Baca Bengkak”. Mini Perpustakaan di Dusun Bengkak mempunyai buku dalam 3 kategori yaitu buku dongeng, buku pengetahuan dan buku bacaan umum. Bukan hanya buku umum saja, dalam bidang keagamaan disediakan buku islami seperti cerita nabi-nabi, terdapat beberapa juz’ama, Iqro dan Alqur’an terjemah yang guna selain membaca ayat-ayatnya mampu memahami terjemahannya. Kegiatan lain dalam bidang agama di Dusun Bengkak yaitu dilakukan pembinaan TPA selama 3 hari selama seminggu dengan mengaji Al-quran dan Iqro’ untuk anak PAUD-SMP. Hasil pengabdian kepada masyarakat berhasil menghasilkan “Taman Baca Bengkak” terdapat keseluruhan 52 buku dan beberapa meja kecil untuk membaca serta peralatan alat tulis. Tidak hanya memfasilitasi taman baca tetapi kelompok pengabdian masyarakat juga mengadakan bimbingan belajar bagi PAUD- SMP yang waktunya bertepatan sesudah TPA.

**Kata Kunci:** pengetahuan, agama, mini perpustakaan, bimbingan belajar, taman pendidikan al-qur’an.

### PENDAHULUAN

Dukuh Bengkak merupakan salah satu pedukuhan yang terletak di Desa Kanigoro, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul. Dukuh Bengkak terdiri dari 1 (satu) RW (Rukun Warga) dan 2 RT (Rukun Tetangga) yang meliputi: RW 10, terdiri dari: RT 01, RT 02. Dukuh Bengkak ditempati oleh sekitar 70 kepala keluarga dengan jumlah penduduk sekitar 219 jiwa. Dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 115 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 104.

Masyarakat dusun biasanya identik dengan pendidikan yang masih rendah, pendapatan yang rendah, produktivitas yang masih rendah, dan pernikahan usia dini. Dalam pemberdayaan masyarakat dusun maka diperlukan pendampingan dan fasilitas dari pihak tim pengabdian masyarakat yang berkompeten dalam urusan pemberdayaan masyarakat.

Masyarakat dusun kebanyakan adalah masyarakat yang kurang mampu. Kurang mampu terutama dalam hal pendidikan. Pendidikan umum maupun pendidikan agama. Tingkat pendidikan masyarakat dusun Bengkak sendiri mayoritas lulusan atau pendidikan terakhir hanya SD atau SMP. Masih sangat sedikit masyarakat dusun bengkak yang melanjutkan sekolah hingga tamat SMA.

Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat menyebabkan kurangnya ilmu pengetahuan dan ilmu agama yang tertanam pada diri masyarakat. Dengan

adanya kondisi masyarakat seperti itu maka kiranya pengabdian masyarakat dalam hal pendidikan perlu dilakukan. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan umum dan agama yang dimulai sejak dini. Pemberdayaan masyarakat yang akan dilaksanakan adalah mengadakan taman baca atau mini perpustakaan untuk masyarakat dusun Bengkak. Dalam mini perpustakaan ini terdapat buku tentang pengetahuan umum, buku agama-agama, buku kisah nabi, Iqro dan Al-Quran.

Tujuan diadakan program taman baca atau mini perpustakaan sebagai wadah/bahan pengetahuan serta untuk meningkatkan minat baca bagi masyarakat Dusun Bengkak. Sasaran diadakannya taman baca atau mini perpustakaan adalah anak-anak dan warga usia produktif terutama warga yang masih aktif bersekolah khususnya anak-anak generasi penerus bangsa serta warga usia produktif untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan.

Hasil yang diharapkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan adanya taman baca atau mini perpustakaan untuk masyarakat Dusun Bengkak, Desa Kanigoro, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul ini diharapkan mampu meningkatkan minat baca masyarakat sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan umum dan agama. Dengan adanya taman baca atau mini perpustakaan Dusun Bengkak ini

diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat di masa sekarang dan masa depan sebagai modal pengetahuan. Walaupun tingkat pendidikan mereka dikatakan namun dengan adanya mini perpustakaan dapat meningkatkan pengetahuan.

Pelaksanaan Program kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pendampingan, pengarahan dan penyuluhan serta dialog interaktif dengan masyarakat. Kemudian taman baca atau mini perpustakaan diresmikan secara simbolik oleh ketua tim pengabdian masyarakat kepada kepala dusun Bengkak.

## METODE PENELITIAN

Beberapa permasalahan yang telah ditemukan pada saat survey lapangan kemudian oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat yang disini merupakan para mahasiswa dan mahasiswi KKN 96 kelompok 220 UIN Sunan Kalijaga kemudian dirumuskan untuk menyusun langkah-langkah penyelesaiannya dengan didasarkan pada capaian kondisi dan target yang diharapkan. Tim pengusul melihat permasalahan di dusun ini cukup kompleks, sehingga diperlukan tahapan-tahapan dalam menyelesaikannya. Hal lain yang tidak kalah penting dan sangat diperlukan adalah peran serta warga internal dusun. Karena warga masyarakat merupakan salah satu elemen terpenting dalam tercapainya tujuan yang kita harapkan. Beberapa data dilapangan yang kemudian menjadi salah satu dasar bagi tim untuk memberikan bimbingan rutin selama dua bulan untuk TPA dan Bimbel. Beberapa prosedur dari kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari:

1. Tim pelaksana pengabdian mengkonsultasikan program kepada kepala dusun.
2. Tim pelaksana pengabdian melakukan pendampingan kepada masyarakat khususnya anak-anak.
3. Tim pelaksana pengabdian menentukan tempat untuk pengadaan mini perpustakaan.
4. Tim pelaksana pengabdian memfasilitasi buku-buku yang akan diletakan di mini perpustakaan.
5. Tim pelaksana pengabdian memberikan pengarahan kepada masyarakat mengenai mini perpustakaan

**Tabel 1.** Daftar Struktur Pemerintahan Dusun Bengkak

No.	Nama	Jabatan
1.	Bapak Guntaryadi	Kepala Dukuh
2.	Bapak Mardiyono	Ketua RW 10
3.	Bapak Wasimin	Ketua RT 01
4.	Bapak Suparjono	Ketua RT 02
5.	Bapak Wasimin	Ketua Takmir Mushola Al-Iman
6.	Saudara Fajar	Ketua Karang Taruna
7.	Ibu	Ketua PKK
8.	Ibu Sutini	Ketua Kader Posyandu

Dukuh Bengkak ditempati oleh sekitar 70 kepala keluarga dengan jumlah penduduk sekitar 219 jiwa. Dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 115 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 104. Sesuai

dengan data diatas, maka tim pengabdian masyarakat berusaha untuk mengadakan bimbingan belajar dan juga menghidupkan mushola yang tidak aktif di dusun Bengkak. Mengingat sumber daya manusia di dusun Bengkak tergolong sedikit, maka kami tim pengabdian masyarakat meminta bantuan kepada salah satu pengurus PAUD di dusun bengkak untuk membantu mengkordinasikan keberlanjutan program kerja melalui pengetahuan umum dan agama untuk anak. Berikut merupakan tabel sarana:

**Tabel 2.** Sarana Pendidikan

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	PAUD	1 buah
2.	TK	Tidak ada
3.	SD /MI	Tidak ada
4.	SMP / MTS	Tidak ada
5.	SMA / MA	Tidak ada
Jumlah		1 buah

Selanjutnya, sarana Peribadatan Dusun Bengkak adalah sebagaimana dalam tabel berikut:

**Tabel 3.** Sarana Peribadatan

No.	Sarana Peribadatan	Jumlah
1.	Masjid	-
2.	Mushola	1 buah
3.	Gereja	-
4.	Pura	-
5.	Wihara	-
<b>Jumlah</b>		1 Buah

**Tabel 4.** Jumlah Jenis Kegiatan

No.	Jenis Kegiatan	Keterangan
1.	PKK	Aktif
2.	Posyandu balita dan lansia	Aktif
3.	Perkumpulan Pemuda-Pemudi	Tidak Aktif
4.	Majelis Ta'lim	Tidak Aktif
5.	Siskamling	Tidak Aktif
6.	PAUD	Aktif
7.	TPA/TPQ	Aktif

Berdasarkan tabel-tabel diatas PAUD dan TPA merupakan sasaran utama kami, menjadi dasar tim penyuluh untuk membuat mini perpustakaan bagi generasi penerus dusun Bengkak khususnya untuk anak anak dan remaja. Hal pertama yang akan dilakukan adalah penyuluhan kepada warga dusun untuk mensosialisasikan pemanfaatan perpustakaan mini. Langkah kedua adalah koordinasi dengan pihak dusun untuk penataan perpustakaan mini dan sekaligus sebagai pengurus perpustakaan mini selepas tim pengabdian menyelesaikan pengabdianannya. Sebagai kelanjutannya, langkah ketiga adalah membuat grup whatsapp sebagai salah satu langkah mudah untuk mengontrol perkembangan mini perpustakaan.

Penyuluhan kepada warga dusun tentang penggunaan buku dan sarana prasarana mini perpustakaan diharapkan mampu membuka wawasan baru kepada masyarakat mengenai pentingnya

membaca dan belajar. Mengingat di dusun Bengkak sama sekali tidak memiliki tempat pendidikan seperti TK hingga SMA. Hal ini yang membuat sarana pendidikan di Dusun Bengkak sangat kurang sehingga membutuhkan penunjang pendidikan sebagai salah satu cara untuk memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai pentingnya membaca dan belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengadaan mini perpustakaan berupa “Taman Baca Bengkak” merupakan program unggulan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat KKN 96 Kelompok 220. Gerakan mengajar dan membaca merupakan langkah awal kita sebelum membuat taman baca, dengan mengajak anak-anak yang ada di Dusun Bengkak untuk terus membaca dan belajar perlahan kita juga membimbing mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberi oleh guru mereka selama di sekolah. Proses belajar mengajar yang kita lakukan di Dusun Bengkak telah dimulai sejak awal kita terjun ke lapangan di Dusun Bengkak, terhitung dari awal bulan Juli hingga akhir bulan Agustus.

Ibrahim Bafadhal (2009: 4) menyatakan bahwa perpustakaan sesungguhnya adalah sarana bahan pustaka, baik berupa buku maupun bukan buku. Kumpulan bahan pustaka tersebut diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan para guru dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan demikian, perpustakaan turut serta dalam menyukseskan pencapaian tujuan lembaga pendidikan yang menaunginya.

Tim pengabdian masyarakat juga mensosialisasikan pentingnya membaca guna memperluas ilmu pengetahuan, kita juga mengajak mereka untuk mulai menyukai membaca buku dengan memberikan mereka buku-buku bergambar yang menarik. Selain buku dongeng kita juga memberikan mereka buku pelajaran umum yang terdiri dari buku agama, ilmu pengetahuan alam, ilmu sosial, ensiklopedia, dan masih banyak buku cerita yang lainnya. Selain melakukan bimbingan belajar terhadap mata pelajaran yang ada di sekolah, tim pengabdian juga melakukan bimbingan belajar membaca iqro' dan Al-Qur'an serta memberikan materi tentang ilmu keagamaan, seperti belajar membaca doa-doa pendek, hafalan surah-surah pendek serta materi tentang rukun iman dan rukun islam.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan bimbingan belajar rutin dilaksanakan setiap tiga hari dalam seminggu. Melihat antusias anak-anak dalam belajar ilmu agama, kami berinisiatif untuk membuat lomba islami yaitu festival anak sholeh yang diikuti oleh tiga dusun, yaitu dusun bengkak, dusun gedang kluthuk serta dusun ngresik.

Semenjak kita mendirikan taman baca di Dusun Bengkak, kini anak-anak mempunyai kesibukan lain yaitu membaca buku sehingga mereka mengurangi jam mainnya untuk menghabiskan lembar perlembar buku-

buku bacaan yang ada, selain disediakan buku taman baca juga dilengkapi alat tulis jadi anak-anak bisa belajar bersama di taman baca bengkak. Taman baca yang kami adakan juga dijadikan pusat pembelajaran di Dusun bengkak. Manfaat yang dapat diambil oleh pengunjung Taman Baca Bengkak tersebut sesuai dengan manfaat taman bacaan masyarakat itu sendiri sebagai mana Pedoman Penyelenggaraan Taman Baca Masyarakat (2009: 2) taman baca masyarakat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam hal:

- a. Menumbuhkan minat baca, kecintaan dan kegemaran membaca
- b. Memperkaya pengalaman belajar dan memperoleh berbagai informasi keterampilan bagi masyarakat melalui kesediaan bahan bacaan
- c. Memperoleh kegiatan untuk mendorong peningkatan minat baca
- d. Menumbuhkan atau membiasakan belajar mandiri
- e. Membantu mengembangkan kecakapan atau ketrampilan membaca
- f. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat

Pemanfaatan perpustakaan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh pengguna dengan menggunakan berbagai layanan dan fasilitas yang ada di perpustakaan. Perpustakaan dapat dikatakan berhasil jika pemustaka dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik dari pemanfaatan perpustakaan itu, pemustaka dapat memenuhi kebutuhan informasinya. Darmono (2004: 199) bimbingan pemanfaatan perpustakaan merupakan salah satu bentuk layanan perpustakaan yang sering dilakukan oleh berbagai jenis perpustakaan. Tujuan layanan ini adalah untuk membantu pengguna perpustakaan agar dapat memanfaatkan semua bentuk sarana layanan perpustakaan dengan mudah.

Sebuah kebahagiaan tersendiri bagi kami tim pengabdian masyarakat melihat anak-anak Dusun Bengkak sangat antusias dalam membaca serta mempelajari ilmu pengetahuan. Mereka juga berterima kasih kepada kami karena selama ini belum adanya bantuan sehingga mereka belum memiliki fasilitas untuk menambah wawasan mereka, padahal yang kami lihat mereka memiliki kemauan yang tinggi dalam belajar hanya saja selama ini belum ada fasilitas seperti perpustakaan keliling atau taman baca sehingga mereka jadi ketinggalan informasi bacaan. Orangtua mereka juga sangat mendukung kita sebagai tim pengabdian untuk terus melakukan bimbingan belajar terhadap anak-anak mereka.

Harapan kami setelah diadakannya Taman Baca Bengkak serta bimbingan-bimbingan yang telah diberikan oleh tim pengabdian membuat anak-anak warga Dusun Bengkak lebih bersemangat dalam menambah ilmu pengetahuan serta terus mencoba untuk belajar menjadi anak-anak yang lebih kreatif dan inovatif. Serta dukungan orangtua untuk selalu memberikan perhatian terhadap perkembangan pendidikan anak dan harapan kami juga agar anak-anak dusun bengkak dapat mencapai cita-citanya bersekolah hingga bangku

kuliah dan merubah pola pikir yang selama ini telah turun menurun bahwa setelah sekolah mereka harus bekerja bukan kuliah, tapi kita ingin mereka mulai dari sekarang berani untuk bercita-cita lebih tinggi sehingga mereka semakin berusaha untuk menggapai cita-citanya.

## KESIMPULAN

Membaca merupakan suatu pondasi yang sangat penting dalam proses menimba ilmu. Seperti kata orang bijak bahwa membaca merupakan sumber ilmu pengetahuan, buku merupakan jendela dunia yang sangat memberikan informasi-informasi untuk menambah pengetahuan. Rendahnya angka pendidikan di Dusun Bengkak, Desa Kanigoro, Kecamatan Saptosari, Gunung Kidul membuat warga dusun bengkak memiliki tingkat ketertarikan yang rendah terhadap aktivitas membaca serta tidak adanya bimbingan dari pihak luar untuk membantu meningkatkan minat daya baca terhadap warga dusun bengkak. Jarangnya sosialisasi untuk menarik daya baca membuat warga dusun bengkak lebih memilih menghabiskan waktu dengan bekerja di ladang ketimbang meneruskan pendidikan.

Maka dari itu kami tim KKN 96 Kelompok 220 berinisiatif untuk membuat taman baca di Dusun Bengkak. Harapan kami agar warga dusun bengkak terutama anak-anak di dusun bengkak dapat meningkatkan daya tarik membaca serta lebih dapat memperluas ilmu pengetahuan dan agar anak-anak lebih tertarik untuk melanjutkan pendidikan hingga bangku kuliah. Selain mengadakan taman baca di dusun bengkak, kami selaku tim pengabdian masyarakat

juga melakukan pendampingan kepada anak-anak untuk mendampingi dalam proses meningkatkan daya baca dengan mengajak mereka membaca bersama di taman baca dusun Bengkak.

Program kerja tim pengabdian masyarakat dengan membentuk taman baca dusun bengkak ini banyak mendapat dukungan dari pihak kampus yaitu dosen pembimbing lapangan dan pihak lppm serta juga mendapat dukungan dari kepala dukuh dan seluruh warga dusun bengkak. Saran kami selaku tim pengabdian masyarakat agar taman baca dusun bengkak ini terus diaktifkan kegiatan membacanya agar anak-anak dusun Bengkak memiliki ilmu pengetahuan yang luas, serta saran terhadap seluruh warga dusun bengkak agar tetap selalu menjaga taman baca baik itu buku-buku maupun perlengkapan yang ada di taman baca dusun bengkak, serta saran buat teman-teman pengabdian masyarakat agar selalu memantau kegiatan proses belajar serta membaca di taman baca dusun bengkak. Semoga harapan kami dalam memajukan ilmu pengetahuan di dusun bengkak dapat tercapai sesuai harapan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus F. Tangyong, 2009. *Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Darmono, 2004. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo
- Direktorat Pendidikan Masyarakat, 2009. *Taman Bacaan Masyarakat: Pedoman Penyelenggaraan*. Direktorat Jendral Pendidikan Nonformal dan Informal: Departemen Pendidikan Nasional
- Ibrahim Bafadal, 2009. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.